Volume 5 Nomor 1 (Juni 2026) **E-ISSN: 2962-6145**
https://jurnal-inais.id/index.php/EMRR

EMRR
EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN MADRASAH DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: TANTANGAN DAN STRATEGI

MADRASAH LIBRARY MANAGEMENT TO SUPPORT THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM: CHALLENGES AND STRATEGIES

Sapari[1*], Ima Rahmawati[1], Muhamad Robie Awaludin[1]
[1,2,3]*Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Sahid, Indonesia*
romadhonsapari3@gmail.com*

Abstract

Madrasah libraries play a strategic role in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum by providing learning resources, strengthening literacy culture, and improving the quality of education. This study aims to analyze the concept of madrasah library management, identify the challenges encountered, and formulate effective management strategies to support the implementation of the Merdeka Curriculum. The study employed a qualitative approach using a case study method combined with a literature review. Data were collected through document analysis, interviews, and observations at MTs Al-Falah Cibungbulang, Bogor Regency, and analyzed descriptively using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model. The findings indicate that library management based on planning, organizing, implementation, and evaluation has improved library services and supported student-centered learning. The main challenges include limited human resources, funding, library collections, and information technology utilization. Strengthening librarians' competencies, developing library collections, implementing digital library services, and fostering collaboration among teachers and stakeholders are essential strategies for developing adaptive and innovative madrasah libraries that contribute to improving educational quality.
Keywords: *Madrasah library management; merdeka curriculum; literacy; digital transformation; educational quality.*

Abstrak

Perpustakaan madrasah memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui penyediaan sumber belajar, penguatan budaya literasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep manajemen perpustakaan madrasah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi pengelolaan yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dipadukan dengan kajian pustaka. Data diperoleh melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi di MTs Al-Falah Cibungbulang Kabupaten Bogor, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mampu meningkatkan layanan perpustakaan dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, koleksi, dan pemanfaatan teknologi informasi. Strategi pengembangan melalui peningkatan kompetensi pustakawan, penguatan koleksi, digitalisasi layanan, serta kolaborasi dengan guru dan pemangku kepentingan menjadi langkah penting dalam mewujudkan perpustakaan madrasah yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: manajemen perpustakaan madrasah; kurikulum merdeka; literasi; transformasi digital; mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki daya saing global. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik dan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung pembelajaran, salah satunya adalah perpustakaan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan lingkungan belajar yang mampu menyediakan akses informasi, sumber belajar yang berkualitas, serta budaya literasi yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, perpustakaan madrasah memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar tempat penyimpanan koleksi buku. Perpustakaan menjadi pusat sumber belajar (*learning resource center*), pusat pengembangan literasi informasi, ruang kolaborasi akademik, serta media pembentukan karakter peserta didik. Manifesto Perpustakaan Sekolah IFLA–UNESCO menegaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat, pengembangan literasi informasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pembentukan warga negara yang bertanggung jawab.

Perubahan paradigma pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka semakin memperkuat posisi strategis perpustakaan madrasah. Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*) dengan menekankan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), penguatan literasi, numerasi, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Paradigma tersebut menuntut tersedianya sumber belajar yang lebih beragam, fleksibel, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, perpustakaan madrasah tidak lagi cukup berfungsi sebagai tempat peminjaman buku, tetapi harus mampu menjadi pusat inovasi pembelajaran yang menyediakan koleksi cetak dan digital, layanan literasi informasi, ruang diskusi, hingga pendampingan akademik bagi guru maupun peserta didik.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, transformasi perpustakaan menuju layanan digital menjadi suatu keniscayaan. Pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan, perpustakaan digital, repositori institusi, *e-book*, *e-journal*, serta aplikasi manajemen perpustakaan telah menjadi indikator penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Transformasi digital tersebut memungkinkan akses informasi menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien sehingga mampu mendukung pembelajaran berbasis teknologi serta meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik. Dalam era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, perpustakaan juga dituntut mampu mengembangkan

layanan yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagian dari transformasi pendidikan.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan madrasah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya kualitas sarana dan prasarana, minimnya koleksi yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, kurangnya tenaga pustakawan profesional, lemahnya kompetensi teknologi informasi, serta rendahnya budaya literasi di lingkungan madrasah. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar belum berjalan secara optimal sehingga kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran masih relatif terbatas (Irwansyah, 2024; Niswatul Arifah et al., 2023).

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan mendasar dalam pengelolaan perpustakaan. Pengembangan koleksi tidak lagi berorientasi pada pemenuhan buku teks semata, tetapi harus mampu menyediakan sumber belajar multidisiplin yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, penelitian sederhana, pembelajaran kontekstual, dan penguatan literasi digital. Demikian pula layanan perpustakaan perlu bertransformasi melalui penerapan teknologi informasi, peningkatan kompetensi pustakawan, penyelenggaraan program literasi, serta penguatan kolaborasi antara perpustakaan dengan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas manajemen perpustakaan sekolah dari perspektif administrasi layanan, pengembangan koleksi, maupun digitalisasi perpustakaan. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengintegrasikan strategi manajemen perpustakaan madrasah dengan implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Sebagian penelitian juga belum mengkaji bagaimana fungsi perpustakaan dapat mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui penguatan budaya literasi, literasi digital, dan pembelajaran berbasis proyek. Kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai strategi pengelolaan perpustakaan madrasah yang adaptif terhadap perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi.

MTs Al-Falah Cibungbulang Kabupaten Bogor merupakan salah satu madrasah yang mulai melakukan transformasi pengelolaan perpustakaan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Berbagai inovasi telah dilakukan melalui penataan ruang baca, pengembangan koleksi, pelaksanaan program literasi, pemanfaatan sumber belajar digital, serta peningkatan layanan kepada peserta didik. Meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya, pengalaman madrasah tersebut memberikan gambaran mengenai upaya adaptasi pengelolaan perpustakaan dalam mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen perpustakaan madrasah berbasis Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta merumuskan strategi pengembangan perpustakaan yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan informasi, budaya literasi, dan mutu pembelajaran di madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi rujukan bagi kepala madrasah, pustakawan, guru, serta pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan pengembangan perpustakaan yang adaptif terhadap transformasi pendidikan pada era digital.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang didukung oleh kajian pustaka (*literature review)* untuk menganalisis manajemen perpustakaan madrasah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui interpretasi berdasarkan konteks lapangan (Creswell & Creswell, 2023). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai artikel ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Untuk memperkuat hasil kajian, penelitian ini juga memanfaatkan data lapangan melalui wawancara dengan kepala madrasah, pengelola perpustakaan, dan guru di MTs Al-Falah Cibungbulang Kabupaten Bogor sebagai lokasi studi kasus.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta berbagai referensi ilmiah sehingga diperoleh data yang valid, kredibel, dan komprehensif (Sugiyono, 2023; Yin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Manajemen Perpustakaan Madrasah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Perpustakaan madrasah memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas melalui penyediaan sumber belajar yang relevan, penguatan budaya literasi, serta pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan perpustakaan merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap seluruh sumber daya perpustakaan agar mampu memberikan layanan informasi secara efektif dan efisien (Sulistyo-Basuki, 2019). Pengelolaan tersebut harus selaras dengan visi dan misi madrasah sehingga perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan koleksi, tetapi berkembang menjadi *learning resource center* yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma terhadap fungsi perpustakaan sekolah dan madrasah. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga membutuhkan sumber belajar yang beragam, mudah diakses, serta mampu mendukung pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks tersebut, perpustakaan berfungsi

sebagai pusat literasi, pusat informasi, ruang kolaboratif, sekaligus sarana pengembangan kreativitas peserta didik. Menurut IFLA (2022), perpustakaan sekolah harus mampu menyediakan layanan informasi yang inklusif, memanfaatkan teknologi digital, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Tabel 1. Fungsi Perpustakaan Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Fungsi Perpustakaan	Implementasi
Pusat sumber belajar	Menyediakan koleksi cetak dan digital yang mendukung pembelajaran
Pusat literasi	Mengembangkan budaya membaca dan literasi informasi
Ruang kolaborasi	Memfasilitasi diskusi, proyek, dan pembelajaran kelompok
Pusat informasi	Menyediakan layanan referensi dan akses informasi ilmiah
Penguatan karakter	Mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan literasi

Sumber: Diadaptasi dari IFLA (2022), Perpustakaan Nasional RI (2022), dan Sulistyo-Basuki (2019)

2. Tantangan Manajemen Perpustakaan Madrasah

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan madrasah masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas layanan. Tantangan utama meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya pustakawan profesional, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi, serta koleksi yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut menyebabkan perpustakaan belum mampu menjalankan seluruh fungsinya sebagai pusat pembelajaran secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irwansyah (2024) yang menyatakan bahwa transformasi digital perpustakaan sekolah masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan pendanaan.

Selain itu, rendahnya budaya literasi peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Perpustakaan sering kali hanya dimanfaatkan sebagai tempat peminjaman buku sehingga berbagai layanan lain, seperti literasi informasi, pendampingan penelitian sederhana, maupun pemanfaatan sumber belajar digital belum berkembang secara optimal. Niswatul Arifah et al. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kompetensi pustakawan, dukungan pimpinan madrasah, serta keterlibatan guru dalam mengintegrasikan perpustakaan ke dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Tantangan Pengelolaan Perpustakaan Madrasah

Aspek	Tantangan
SDM	Terbatasnya pustakawan profesional
Koleksi	Belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka
Teknologi	Belum optimalnya penerapan otomasi dan perpustakaan digital
Anggaran	Keterbatasan dana pengembangan perpustakaan
Literasi	Rendahnya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat belajar

Sumber: Irwansyah (2024); Niswatul Arifah et al. (2023)

3. Strategi Pengembangan Perpustakaan Madrasah

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengelolaan perpustakaan yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan dan transformasi digital. Strategi tersebut meliputi pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum, peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan berkelanjutan, penerapan sistem otomasi perpustakaan, penyediaan layanan perpustakaan digital, serta penguatan program literasi sekolah. Pengembangan koleksi hendaknya tidak hanya berfokus pada buku teks, tetapi juga mencakup buku pengayaan, jurnal ilmiah, multimedia pembelajaran, dan sumber belajar digital sehingga mampu mendukung pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik (IFLA, 2022).

Studi kasus di MTs Al-Falah Cibungbulang menunjukkan bahwa madrasah telah melakukan berbagai inovasi, antara lain menyusun visi baru perpustakaan, menata ruang baca agar lebih nyaman, mengembangkan koleksi melalui dana BOS dan donasi, serta melaksanakan program literasi yang melibatkan guru dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Walaupun masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, langkah-langkah tersebut menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 3. Strategi Pengembangan Perpustakaan di MTs Al-Falah Cibungbulang

Strategi	Implementasi
Pengembangan koleksi	Pengadaan buku melalui BOS dan donasi
Penataan ruang	Penyediaan sudut baca yang nyaman
Program literasi	Gerakan membaca sebelum pembelajaran
Layanan perpustakaan	Pendampingan pencarian informasi oleh pustakawan
Kolaborasi	Kerja sama dengan guru dan mahasiswa KKN

Sumber: Hasil studi kasus MTs Al-Falah Cibungbulang.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kesiapan guru dan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Perpustakaan yang dikelola secara profesional mampu meningkatkan budaya literasi, memperluas akses terhadap informasi, serta mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil ini sejalan dengan pedoman IFLA (2022) yang menempatkan perpustakaan sekolah sebagai komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan layanan informasi yang berkualitas.

Di sisi lain, transformasi perpustakaan menuju layanan berbasis digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Penggunaan sistem otomasi perpustakaan, katalog daring, repositori digital, serta koleksi elektronik akan meningkatkan efektivitas layanan sekaligus memperluas akses informasi bagi peserta didik dan guru. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan madrasah memerlukan dukungan kebijakan institusi, peningkatan kompetensi pustakawan, alokasi anggaran yang memadai, serta kolaborasi

yang berkelanjutan antara kepala madrasah, guru, pustakawan, dan pemangku kepentingan lainnya.

PENUTUP

Manajemen perpustakaan madrasah berbasis Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran melalui penyediaan sumber belajar yang relevan, penguatan budaya literasi, serta pengembangan karakter peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang efektif memerlukan penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, koleksi, anggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi, studi kasus di MTs Al-Falah Cibungbulang menunjukkan bahwa komitmen pimpinan madrasah, kolaborasi antarwarga sekolah, serta inovasi dalam layanan perpustakaan mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, madrasah perlu memperkuat pengembangan perpustakaan melalui peningkatan kompetensi pustakawan, pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi digital, serta pelaksanaan program literasi yang berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap sarana pendidikan, melainkan sebagai pusat sumber belajar yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan literasi, dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila serta Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Oleh karena itu, sinergi antara kepala madrasah, guru, pustakawan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi faktor penting dalam mewujudkan perpustakaan madrasah yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing pada era transformasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

American Association of School Librarians. (2018). National School Library Standards for Learners, School Librarians, and School Libraries. American Library Association.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.). SAGE Publications.

Hardianty, S. (2023). Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 1583–1589.

International Federation of Library Associations and Institutions. (2025). IFLA–UNESCO School Library Manifesto 2025. IFLA.

International Federation of Library Associations and Institutions. (2022). IFLA School Library Guidelines.

Irwansyah. (2024). Manajemen perpustakaan sekolah/madrasah: Strategi, tantangan, dan implementasi teknologi. RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(11), 5405–5422. https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i11.4068

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Niswatul Arifah, A., Syarifuddin, S., & Fadli, M. (2023). Manajemen perpustakaan di madrasah. Idaaratul Ulum: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 29–46.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (3rd ed.). Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. (2019). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Universitas Terbuka.

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). SAGE Publications.

Yusuf, P. M. (2020). Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan. Kencana.